

PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA, TOTAL ASET, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Salsadilla Yuniar¹, Lativa Hartiningtyas²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: salsayuniar82@gmail.com

Abstract.

Bank Muamalat Indonesia is one of the sharia banks that has a very strong existence. Bank Muamalat has many awards and innovations that continue to be developed. Bank Muamalat Indonesia has officially operated on May 1, 1992 and has survived to this day. The purpose of this study was to determine the effect of Third Party Funds (DPK), total assets, and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability at Bank Muamalat Indonesia for the period 2014 quarter I – 2022 quarter III by using quantitative research. The population in this study uses the financial reports at Bank Muamalat Indonesia. As for the sampling technique using purposive sampling, which is a technique used based on predetermined criteria. This study used a sample of 35. The results obtained from this study are that partially DPK has no significant effect on profitability (ROA). Partially, total assets have a positive and significant effect on profitability (ROA). Partially, FDR has a positive and significant effect on profitability (ROA). Simultaneously DPK, total assets, and FDR have a positive and significant effect on profitability (ROA).

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Assets, FDR, Profitability (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Dalam berjalannya system perekonomian suatu negara, bank memiliki tanggung jawab serta tugas penting. Dengan kata lain bank dapat di ibaratkan sebagai suatu darah dalam sistem ekonomi suatu negara. Sebagian negara juga telah menjadikan bank sebagai tolak ukur dari maju atau tidaknya suatu sistem perekonomiannya. Negara akan dianggap semakin maju apabila memiliki kemampuan perbankan yang sesuai dengan standarnya sehingga sistem perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan stabil.

Kehadiran bank syariah diantara bank konvensional merupakan suatu alternatif bagi umat islam yang ingin melakukan transaksi ekonomi yang berlandaskan sesuai dengan hukum islam. Dalam bank syariah ini melarang keras adanya riba. Dalam pengembangan sistem bank syariah di Indonesia ini dilakukan *dual bankin system* agar semakin lengkap jasa bank yang diberikan kepada masyarakat (Wahyuningtyas & Utami, 2021).

Perkembangan dari bank syariah di Indonesia ini meningkatkan persaingan yang ada pada antar bank. Sebagai salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia, PT.

Bank Muamalat Indonesia memiliki eksistensi yang sangat kuat. Bank muamalat memiliki banyak penghargaan serta inovasi yang terus dikembangkan. Bank Muamalat Indonesia secara resmi telah beroperasi pada 1 Mei 1992 dan bertahan hingga saat ini. Masalah yang dihadapi dalam dunia perbankan juga beragam, oleh karena itu penting untuk memastikan kinerja yang dijalankan selalu sesuai serta dalam keadaan baik. Berdasarkan PBI No.13/PBI/2011 pada 15 Januari 2011 tentang tingkat kesehatan bank. Setiap perbankan harus mampu meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan memperoleh profit atau laba (Wicaksono & Dedi, 2022).

Indicator untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan umumnya memakai *Return on Equity* (ROE), sedangkan dalam industri perbankan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sebenarnya keduanya bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam perbankan, akan tetapi ROE ini hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih focus dalam kemampuannya melakukan earning sehingga dalam penelitian profitabilitas dapat diprosksikan dengan ROA (Setyarini et al., 2021).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan suatu simpanan yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan suatu perjanjian dalam bentuk tabungan, giro, deposito, maupun yang lainnya. Sumber-sumber penghimpunan dana dari bank syariah secara umum didominasi oleh dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Khotimah, 2019).

Pertumbuhan aset merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk memproyeksi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Setiap industry perbankan berlomba-lomba untuk meningkatkan aset yang dimiliki pada setiap periode. Strategi yang digunakan setiap bank juga memiliki perbedaan (Jaka Isgiyarta., 2020). Aset merupakan suatu sumber dana yang dimiliki dari masa lalu tapi akan membawa manfaat besar bagi perkembangan ekonomi di masa yang akan datang. Pertumbuhan total aset ini merupakan salah satu faktor internal dari bank yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Jika dilihat dari fungsi utamanya, kegiatan yang ada pada bank syariah dan bank konvensional ini adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana berupa pinjaman atau pembiayaan. Dalam pembiayaan bank syariah seperti bank muamalat ini dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Efisiensi dari penghimpunan serta penyaluran dana ini umumnya dilakukan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Setyarini et al., 2021).

Bank Muamalat merupakan salah satu bank syariah yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Perkembangan profitabilitas pada tahun 2014 – 2022 (triwulan III) yang ada pada Bank Muamalat ini telah dirangkum dan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Profitabilitas Tahun 2014-2022

No.	Tahun	Profitabilitas (ROA %)
1.	2014	0,17
2.	2015	0,20
3.	2016	0,22
4.	2017	0,11
5.	2018	0,08
6.	2019	0,05
7.	2020	0,03
8.	2021	0,02
9.	2022 (triwulan III)	0,09

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat pada tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan alasan untuk memastikan kinerja serta perkembangan pada bank syariah dalam mengelola keuangannya. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat profitabilitas bank syariah dinilai dapat berkembang dengan baik apabila dapat terhindar dari berbagai kendala yang dapat mengancam keuangannya

Landasan Teori

Dana Pihak Ketiga

Bank syariah sejak awal berdiri telah berlandaskan dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam *modern*. Tujuan utamanya di dirikan Lembaga perbankan syariah ini adalah sebagai upaya dari kaum muslim untuk melakukan kegiatan perekonomian yang telah sesuai dengan syariat agama Islam yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Utami & Muslikhati, 2019).

Menurut Susilowati (2016) Dana Pihak Ketiga merupakan suatu dana yang telah dipercayakan masyarakat terhadap bank melalui perjanjian yang berbentuk giro, tabungan, maupun deposito yang sesuai dengan prinsip syariah (Prastiwi et al., 2021).

Menurut Ismail (2010) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun pihak bank yang bersifat individual dan institusional yang berasal dari masyarakat. Semakin besar nilai dana pihak ketiga maka inidkator pertumbuhan bank akan semakin tinggi (Budi Gautama Siregar, 2021).

Sebagaimana dalam penghimpunan dana yang terdiri dari giro yang merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk valas ataupun rupiah yang saat transaksinya nanti dilakukan dengan menggunakan cek, atupun bilyet giro. Hal ini telah diatur dalam fatwa Dewam Syariah No. 01/DSN-MUI/IV/2000. Kedua, deposito yang merupakan simpanan

berjangka yang hanya dapat dilakukan penarikan sesuai dengan perjanjian dengan nasabah. Dan yang ketiga yaitu simpanan.(Ariani et al., 2022)

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Dalam pasal 1 No. 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan suatu dana yang telah diserahkan nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad wadiah atau akad yang lainnya dengan prinsip islam. Dana pihak ketiga ini dapat berupa giro, tabungan, atau dalam bentuk lainnya yang kurang lebih memiliki kesamaan dengan yang telah disebutkan tadi (Hidayat & Irwansyah, 2020). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat berdasarkan perjanjian yang telah dilakukan sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Prastiwi et al., 2021).

Total Aset

Aset atau biasa yang kita sebut juga sebagai aktiva ini memiliki pengertian sebagai suatu sumber daya yang dikuasai/dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari adanya peristiwa masa lalu dimana perekonomian yang berjalan dapat memberikan hasil. Aset biasa dijadikan indikator pertumbuhan pada perbankan syariah. Biasanya hal-hal terkait dengan aset ini sangat menarik untuk diteliti (Islam, 2020).

Menurut Melvin Oliver dalam Green dan Haines menyatakan bahwa aset sebagai sumber daya yang bisa digunakan oleh individu, suatu organisasi, maupun seluruh komunitas untuk mengurangi terjadinya kemiskinan atau ketidakadilan. Aset juga dianggap sebagai stok yang dapat dikembangkan sumber dayanya dan dapat dibagikan atau ditransfer dalam lintas generasi (Siska Devi R.S., 2020).

Aset merupakan suatu hal yang dimiliki perusahaan yang dianggap dapat meningkatkan sistem operasinya. Bank syariah membeli aset yang dianggap menguntungkan dengan dana yang berasal dari peneribat kewajiban atau hutang. Dalam pemanfaatannya, uang merupakan salah satu aset bank yang bisa menghasilkan suatu keuntungan apabila dipergunakan dengan baik dan bijak. Total aset akan mengacu pada kegiatan usaha yang di operasika oleh bank syariah (Harahap & Dongoran, 2022).

Bank yang besar dianggap lebih banyak memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank yang kecil. Bank yang besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih baik dan dapat menghadapi banyak persaingan maupun guncangan yang ada dalam sistem ekonomi (Rahma et al., 2021).

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu perbandingan yang ada antara nilai total pembiayaan dengan nilai total dana pihak ketiga (DPK). Dalam proses penggunaan datanya, dapat diketahui melalui laporan tahunan keuangan bank syariah. Seperti pada penelitian kali ini yang menggunakan laporan keuangan tahun 2014 sampai 2022 yang nilainya dinyatakan dalam bentuk persen (Heni Purwaningtyas, 2020).

Menurut Taswan (2006), FDR merupakan perbandingan pembiayaan terhadap volume dana yang diterima. Dengan memperhatikan beberapa formula dan asumsi

manajemen bank mampu memprediksi pertumbuhan dana sehingga bank juga dapat menentukan seberapa besar modal yang harus dipersiapkan (Putra & Syaichu, 2021).

Menurut Wahyu (2016) FDR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar Kembali penarikan dana yang telah dilakukan kepada deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas. Peningkatan ini nantinya juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Asri, 2020).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Peningkatan dana pihak ketiga ditandai dengan bertambahnya profit yang diterima oleh bank syariah. Sehingga disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif, karena semakin tinggi FDR maka pembiayaan dan margin yang didapatkan oleh bank syariah akan semakin banyak pula (Asri, 2020). Dengan kata lain bahwa semakin banyak pemberian pembiayaan yang dilakukan bank terhadap nasabah maka akan mengimbangi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan deposan yang apabila dalam waktu tertentu ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan (Agus Suryanto et al., 2020)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki bank untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan tingkat produktifitasnya. Rumus yang menjelaskan terkait dengan profitabilitas ini adalah ROA (*Return On Assets*) apabila kredit tidak lancar maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitasnya menjadi kecil (Prasaja, 2020).

Menurut L.M. Samryn (2012) profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan dari data keuangan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan berarti. (Widianengsih et al., 2020). Profitabilitas ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, cara mendanai investasi, dan pertanyaan lain mengenai kecukupan pendapatan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengertian laba ada beragam, tergantung dengan kebutuhan serta pengukuran dari laba itu sendiri. Cara melihat tingkat profitabilitas secara umum dibagi kedalam tiga kelompok, diantaranya adalah :

- a. *Return On Assets* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang berkaitan dengan penggunaan aset.
- b. *Return On Sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang berkaitan dengan pendapatan.

- c. *Return On Equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang berkaitan dengan modal sendiri.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian konsisi perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio dari profitabilitas mengukur efektifitas manajemen dari hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian kali ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on assets (ROA) yang akan digubakab untuk mengukur seberapa jauh aset produktif yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba untuk kelangsungan bisnis perbankan syariah (Anam & Khairunnisah, 2019).

II. METODE

Penelitian kali ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitaif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan untuk Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling yaitu suatu Teknik yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 yaitu dimulai pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2022. Hal ini dilakukan karena 35 sampel telah memenuhi syarat untuk dilakukannya penelitian (Sugiono, 2017).

Dalam proses penelitiannya data yang diperlukan merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, baik itu dari data internal, eksternal suatu organisasi, maupun data yang berasal dari internet. Untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan pada pebelitian kali ini adalah dengan mengakses link resmi dari Bank Muamalat Indonesia (<https://www.bankmuamalat.ac.id>). Jenis data ini merupakan data *time series* (Moorcy et al., 2020). Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan statistic yaitu SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dapat mewujudkan nilai atau hubungan yang signifikan dan representative sehingga perlu beberapa pengujian dari asumsi klasik seperti berikut :

Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian nilai normalitas suatu data dapat dideteksi dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Tujuan dari adanya uji normalitas ini sebenarnya untuk menguji variabel-variabel yang ada dalam penelitian model regresi untuk memastikan dapat atau tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogrov Smirnov ini memiliki ketentuan apabila propabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data telah berdistribusi secara normal, dan sebaliknya apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal (Agus Eko., 2009).

Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah uji multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk melihat adakah korelasi diantara variabel independen pada suatu model regresi. Karena jika tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel tersebut dapat dipastikan bahwa model regresinya baik. Selain itu multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi. Dasar pengambilan uji multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada nilai VIF jika lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2006).

Uji Heterokedastisitas

Merupakan suatu uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan model antar regresi yang satu dengan yang lain sehingga perbedaan tersebut disebut heterokedastisitas (Wirnawati & Diyani, 2019).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi diantara kesalahan pengganggu pada suatu periode. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan uji *Run Test*. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi autokorelasi, dan sebaliknya jika nilai asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terjadilah autokorelasi didalam model regresi (Handayani, 2018)

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena untuk dapat mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independennya.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proporsi yang nantinya akan diuji kebenarannya. Dengan pemahaman lain bahwa hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari pertanyaan suatu penelitian. Hipotesis sering kali ditemukan pada penelitian kuantitatif.

Uji F (simultan)

Uji F disebut juga uji *Analysis of Varian* (ANOVA) yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Uji T (parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Agus Eko S., 2009). Uji ini dilakukan dengan syarat :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk nilai signifikan t yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak ada signifikansi antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini berfungsi untuk melihat seberapa jauh variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ini memiliki nilai antara 0 dan 1 (Natasha, 2020). Kegunaan dari koefisien determinasi merupakan sebagai ukuran dari ketepatan suatu regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus hasil regresi yang akan terbentuk dan hal itu juga berlaku sebaliknya. Sebagai ukuran besar presentase dari ragam Y yang telah diterangkan untuk mengukur besar sumber variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y (Dergibson S. & Sugiharto, 2006).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.7656014
Most Extreme Differences	1		
	Absolute		.183
	Positive		.183
	Negative		-.092
Kolmogorov-Smirnov Z			1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)			.190

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Dilihat dari tabel diatas, hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,190 sehingga dapat disimpulkan $0,190 > 0,05$ yang artinya data telah berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-166.604	38.638		-4.312	.000		
LN_DPK	-8.395	3.522	-.480	-2.383	.023	.307	3.256
LN_TOTALASET	16.813	3.834	.888	4.385	.000	.304	3.292
LN_FDR	2.847	.506	.634	5.627	.000	.980	1.020

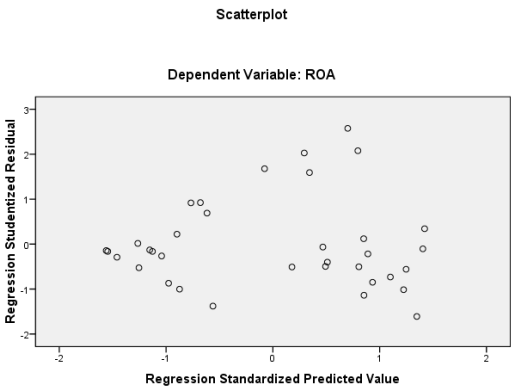
a. Dependent Variable:
LN_ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Dilihat dari tabel diatas, maka hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF variabel DPK, total aset, dan FDR < 10 dan untuk nilai *tolerance* dari variabel DPK, total aset, dan FDR > 0,10 yang berarti bahwa seluruh variabel independent tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.



Sumber: data diolah SPSS 16.0

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regredi ini layak untuk digunakan karena tidak terjadi heterokedastisitas sehingga pola yang dihasilkan tidak jelas dan titik-titik yang menyebar.

Uji Run Test

Tabel 6.
Runs Test

	Unstandarized Residual
Test Value ^a	-.12138
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Dilihat dari tabel diatas, uji autokorelasi penelitian kali ini menggunakan uji *Runs Test*, hal ini dilakukan karena dalam penggunaan uji autokorelasi *Durbin Watson test* tidak dapat terselesaikan. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,087 > 0,05$ yang berarti model regresi terselesaikan karena tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-166.604	38.638		-4.312
DPK	-8.395	3.522	-.480	-2.383
TOTAL ASET	16.813	3.834	.888	4.385
FDR	2.847	.506	.634	5.627

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa persamaan dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -166,604 - 8,395(X1) + 16,831(X2) + 2,874(X3) + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas/ROA

X1 = DPK

X2 = total aset

X3 = FDR

e = error atau faktor kesalahan

Dari persamaan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Konstanta (a) memiliki nilai sebesar -166,604 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh DPK, total aset, dan FDR dalam keadaan konstan maka nilai konsisten profitabilitas (ROA) sebesar -166,604
- Nilai koefisien DPK sebesar -8,395 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DPK maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -8,395 satuan. Koefisien yang bernilai negative memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara DPK dengan profitabilitas (ROA).
- Nilai koefisien total aset sebesar 16,831 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan total aset maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 16,831. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti bahwa terdapat pengaruh antara total aset dengan profitabilitas (ROA).
- Nilai koefisien FDR sebesar 2,874 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan FDR maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 2, 874.

Koefisien yang bernilai positif memiliki arti bahwa terdapat pengaruh antara FDR dengan profitabilitas (ROA).

Uji Hipotesis

H_1 = terdapat pengaruh DPK (X1) terhadap profitabilitas / ROA (Y)

H_2 = terdapat pengaruh total asset (X2)

H_3 = terdapat pengaruh FDR (X3)

H_4 = terdapat pengaruh secara simultan dari DPK (X1), total asset (X2), dan FDR (X3) terhadap profitabilitas / ROA (Y)

Uji f (simultan)

Tabel 8.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.662	3	10.554	16.417	.000 ^a
	Residual	19.929	31	.643		
	Total	51.591	34			

a. Predictors: (Constant), FDR, DPK, TOTAL ASET

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.6, diperlihatkan F_{hitung} sebesar 16,471 dengan Sig. Pengaruh DPK, total aset, dan FDR secara simultan terhadap pengaruh profitabilitas lebih kecil sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, membandingkan F_{hitung} $16,417 > 2,90$ sehingga artinya DPK, total aset, dan FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga H_4 diterima.

Uji T (parsial)

Tabel 9.

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-166.604	38.638		-4.312	.000
-8.395	3.522	-.480	-2.383	.023
16.813	3.834	.888	4.385	.000
2.847	.506	.634	5.627	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Pada saat memberikan kesimpulan dari hasil uji t ini maka harus ditentukan ttabel yaitu $t(a/2 ; n-k-1)$ dimana n merupakan total sampel dan k merupakan variabel independent sehingga $t(0,05/2 ; 35 - 3 - 1)$ maka ditemukan 2,040. Sedangkan untuk menemukan hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak maka perlu membandingkan t_{tabel} , dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa DPK memiliki $t_{hitung} -2,383 < t_{tabel} 2,040$ dengan signifikan $0,023 < 0,05$ dan bernilai negative artinya DPK tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga H_1 ditolak. Total aset memiliki nilai $t_{hitung} 4,385 > t_{tabel} 2,040$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga H_2 diterima. FDR memiliki nilai $t_{hitung} 5,625 > t_{tabel} 2,040$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga H_3 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 10.

Model Summary

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square		
1	.783 ^a	.614	.576	.80179

a. Predictors: (Constant), FDR, DPK, TOTAL ASET

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R square sebesar 0,614. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 61,4%. Sedangkan *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,576 atau 57,6%. Hal ini berarti bahwa pengaruh antara DPK, total aset, dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia 2014 triwulan I – 2022 triwulan III sebesar 57,6% sedangkan sisanya 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012). Pada hasil uji t menunjukkan bahwa DPK memiliki nilai $t_{hitung} - 2,383 < t_{tabel} 2,040$ dengan signifikan $0,023 < 0,05$ dan bernilai negative sehingga DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan besar kecilnya DPK tidak akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, karena hipotesis yang diajukan adalah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subarkah (2016) bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Total Aset terhadap Profitabilitas

Total aset merupakan sumber dana yang dimiliki bank. Dalam hasil uji t menunjukkan total aset memiliki nilai $t_{hitung} 4,385 > t_{tabel} 2,040$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa besar kecilnya total aset memberikan pengaruh positif yang signifikan sehingga semakin tinggi nilai total aset maka akan semakin tinggi pula profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Lindi Yuni Andresi (2010) yang menyatakan bahwa total aset memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai $t_{hitung} 5,625 > t_{tabel} 2,040$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai FDR maka profitabilitas yang didapatkan juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Alam (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh DPK, Total Aset, dan FDR terhadap Profitabilitas

Pada hasil uji f menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 16,471 dengan Sig. Pengaruh DPK, total aset, dan FDR secara simultan terhadap pengaruh profitabilitas lebih kecil sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, membandingkan $F_{hitung} 16,417 > 2,90$ sehingga artinya DPK, total aset, dan FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian dari Yeni (2021) yang menyatakan bahwa gabungan variabel dari DPK, total aset, dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara parsial DPK tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Secara parsial total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4. Secara simultan DPK, total aset, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

REFERENSI

- Abdulla, Ikhsan. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 151-158.
- Agus Suryanto, D., Susanti, S., Studi Manajemen, P., Ekuitas, S., & Barat, J. (2020). *Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 29–40.
- Amalia, R. (2021). *Pengaruh Total Asset, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011 – 2019*. Skripsi (Bachelor Thesis).
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri*. Jurnal of Islamic Economics, Finance and Banking, 1(2), 99–118.
- Ariani, R. S., Parno, P., & Pratiwi, A. (2022). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance, 2(1), 32–46.
- Asri, A. R. (2020). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi rate), Dan Inflansi* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*.
- Devi, Siska Ratna Sari. 2020. *Fungsi Aset Komunitas*, Jakarta: Tare Books.
- Eko, Sujianto Agus. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Maranatha, 10(1), 72–84.
- Harahap, M. I., & Dongoran, R. N. (2022). *Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020*. 8(01), 370–375.

- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21.
- Islam, J. E. (2020). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. 1(2), 228–249.
- Karim, Abdul & Fifi Hanafia. (2020). *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khotimah, A. K. (2019). *"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)"*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). *Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89.
- Natasha, D. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, tbk. (Periode 2002-2013)*. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), 45–62.
- Prasaja, M. (2020). *Analisis Pengukuran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. *Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 249–265.
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). *Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1107–1116.
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). *Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019)*. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13.
- Rahma, N. A., Mayasari, I., & Kunci, K. (2021). *Pengaruh Total Aset , Profitabilitas , dan Likuiditas Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan Stochastic Frontier Analysis*. 4–5.
- Setyarini, A. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (Car), Likuiditas (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat (Periode 2016-2020)*. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5(1), 38–53.
- Siagian, Dargibson dan sugiharto. 2006. *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ulin Nuha A.S. & Astiwi Indriani. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro: *Jurnal Manajemen*, 5 (4), 1-11.
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.

- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*. Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1), 33.
- Wahyuningtyas, I. P., & Utami, V. F. (2021). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 9(2), 171–185.
- Wicaksono, M. F. S., & Dedi, S. (2022). *Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available, 2(4), 562–570.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). *Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Mahasiswa Bina Insani, 4(1), 69–80.